

Jawa Pos

RADAR SLEMAN

HALAMAN 8

SEMBADA

SELASA LEGI 1 MARET 2022

Kisah tentang Mr "X"

Ini kisah tentang Mr X. Masih satu rukun tetangga. Dan satu kelompok ronda. Sempat ngobrol sebentar lagi kelompok ronda kami yang dapat jatah menjaga keamanan tiap malam Rabu.

Tidak seperti malam Rabu yang lalu dan malam Rabu sebelumnya yang rajin hadir. Malam Rabu ini dirinya tidak hadir. Tiga malam Rabu berikutnya tidak akan lagi bergabung dengan sobat ngobrol. Belum bisa diprediksi dirinya akan datang di pos ronda.

Suatu peristiwa. Selepas magrib. Terjadi di kampung kami. Aparat keamanan gabungan. Ada yang membawa senjata mendatangi rumah Mr X. Aparat keamanan menggedek untuk mencari barang bukti di rumah Mr X. Selepas penggedekan kami baru tahu. Ternyata Mr X sebelum penggedekan telah ditangkap oleh aparat keamanan karena keterlibatannya pada kegiatan radikalisme.

Tentu saja atas peristiwa penangkapan Mr X kampung kami dibuat geger. Juga terjadi pada kasus serupa. Karena telah terjadi peristiwa tiga kali dengan yang sekarang meragukan penangkapan oleh aparat keamanan di kampung kami. Narasi berbeda dari dua minggu yang mendahului penangkapan. Mr X secara lisan diceritakan kisahnya dengan pertimbangannya secara pribadi mengenal lebih dekat dibanding dengan dua warga tersebut.

Yang kami tahu Mr X memang tidak aktif mengikuti kegiatan peribadatan maupun keagamaan di kampung. Aktivitas sipil tatalitas yang dia jalani berada di luar kampung. Prasangka kami. Agendanya di luar kampung lebih banyak mengikuti kajian-kajian keagamaan untuk memperdalam ilmu agamanya.

Namun ternyata prasangka kami meleset. Selepas penangkapan Mr X berurusan dengan pemerintahan di media *on line*. Dan pagih harinya juga jadi berita utama di halaman satu pada surat kabar harian. Berdasarkan berita yang dimuat di berbagai media, Mr X merupakan bagian penting dari gerakan radikalisme. Mr X sudah pernah mengikuti latihan perang dua kali. Posisinya menjadi koordinator singkat kabupaten.

Adanya berita itu membuat kami kaget. Jauh dari prasangka kami. Dirinya telah melangkah untuk melakukan aksi yang membuat aparat keamanan teresok, sehingga berakhir penangkapan Mr X. Tentu saja tidak akan diceritakan aktivitasnya di luar yang membuatnya ditangkap.

Karena memang tidak memiliki cukup informasi. Untuk urusan dengan aparat keamanan, biasanya menjadi tanggung jawab pribadi. Barangkali sudah menjadi risiko yang harus dilalui saat memilih jalan hidup yang dilakukannya sekarang.

Maka yang dikisahkan tentang Mr X adalah pengalaman saat beranggungan dengan dirinya.



Resensi Kehidupan
Oleh
DR. HADI SUYONO, S.Psi, M.Si¹⁾

Ketika ronda maupun menjadi warga. Posisinya di kampung menjadi warga pada umumnya. Tidak menjadi tokoh masyarakat. Tidak memiliki jabatan di organisasi kemasyarakatan di kampung. Sehingga secara sosiologis memang tidak mempunyai pengaruh.

Namun sebagai warga Mr X mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan rukun tetangga. Pertemuan rukun tetangga satu bulan sekali selalu menyempatkan untuk hadir. Gotong royong datang. Dan kegiatan rukun tetangga belakangan. Mendekati dirinya tetangganya. Mr X bersama keluarganya mengikuti *family gathering* yang diselenggarakan oleh rukun tetangga di Pantai Klayut, Pacitan, Jawa Timur.

Tentang kegiatan ronda, ada kisah tersendiri. Mr X paling sering datang terlambat. Boleh dibayangkan ganggung terlelap. Kebiasaan yang dia lakukan saat ronda. Ngobrol sebentar. Menikmati hidangan yang dibawa oleh anggota sobat ngobrol. Sesuialahnya kala merobohkan diri. Dan sebentar kemudian terlelap sampai anggota sobat ngobrol pulang. Dalam kondisi seperti ini Mr X sering jadi bahan candaan. Anggota sobat ngobrol tidak membicarakan Mr X. Lampu kami matikan. Dan dalam keadaan gelap dirinya ditinggal sendirian oleh anggota sobat ngobrol di pos ronda.

Bukhali, akan dikisahkan tentang keluarganya. Mr X memiliki istri yang mandiri secara ekonomi. Istrinya membuka warung sate. Istrinya memang harus mandiri. Karena Mr X tak memiliki pekerjaan tetap. Mr X mencoba keberuntungan dengan membuka usaha. Namun tak berhasil lama. Bergegas ganti menjual barang dagangan. Belum ada yang berhasil. Terakhir Mr X menyalurkan karibag. Dengan rekan jelek ini, istrinya perlu mencari penghasilan sendiri untuk menjaga keberlangsungan pendapatan keluarga. Remandirian istrinya menjadikan sendirian utama ekonomi keluarga.

Tentang anak, Mr X memiliki anak semata

wayang. Masih sekolah di lanjutan atas. Adanya peristiwa yang menimpa ayahnya, beberapa hari tak pulang. Karena malu ayahnya tertangkap. Beruntung, tak berapa lama kembali ke rumah.

Keluarga Mr X, istri dan anak juga perlu bersyukur. Karena berada di lingkungan yang masih menerima keluarga pasca penangkapan dirinya. Tidak ada pengucilan. Tidak cibiran. Dan tidak ada *bullying*. Karena memang keluarganya tidak ikut terlibat.

Ada satu lagi yang perlu dikisahkan tentang Mr X. Beberapa hari sebelum ditangkap oleh aparat keamanan. Ketika sedang melaksanakan ronda, Mr X ditanya oleh anggota sobat ngobrol. "Bagaimana menurut ilmu agama mengenai orang mencari. Tapi hasil curian untuk membantu orang lain yang kesusahan?" Menepoleh pertanyaan seperti ini, Mr X terdiam. Tak bisa menjawab. Sampai waktu ronda usai.

Selebihnya memperoleh jawaban dari dirinya. Mr X sudah belajar ditangkap oleh aparat keamanan. Semoga suatu saat nanti, entah kapan, setelah Mr X pulang kampung, sudah memiliki jawaban. Tentu saja jawaban yang sesuai dengan tuntutan yang benar.

¹⁾ Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Alauddin Dahlan